

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan pemaparan dari kasus yang diangkat oleh peneliti yakni partisipasi kepala rumah tangga perempuan dalam menanggulangi feminisasi kemiskinan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Rejosari, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, berikut ini kesimpulan yang dapat diambil:

1. Kondisi permasalahan kemiskinan yang terjadi di Desa Rejosari disebabkan karena banyak kepala rumah tangga/tulang punggung keluarga melakukan imigrasi ke kota tetapi lama tidak menafkahi, meninggal di daerah tersebut, bahkan menikah lagi yang menyebabkan banyak sebagian perempuan yang menyandang status janda/ wanita single parents. Terhambat dalam skill sehingga terhambat untuk memasuki pasar kerja. Selain itu rata-rata pekerjaan masyarakat di Desa Rejosari hanya sebagai buruh tani, tetapi harus menghidupi kebutuhan dirinya sendiri dan juga untuk menghidupi kebutuhan anak cucunya. Serta Perempuan Kepala Rumah Tangga (KRTP) yang usianya sudah tua, tetapi dituntut untuk mencukupi kebutuhannya sendiri karena anaknya jauh, atau bahkan tidak menghidupinya.
2. Pendampingan dalam program Jalin Matra di Desa Rejosari mengalami hambatan. Baik secara struktural maupun dilapangan. Karena, waktu

pengontrolan yang dilakukan oleh Pemerintah minimal hanya 6 bulan. Selain itu, pendampingan dan pengarahan yang dilakukan kurang maksimal yang menyebabkan kegagalan dalam mengolah bantuan yang diberikan melalui program Jalin Matra.

3. Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program Jalin Matra di Desa Rejosari dalam bentuk pelatihan ketrampilan, bantuan modal kerja, dan pendampingan dapat memberikan dampak positif bagi penerima bantuan. Selain memperoleh keberhasilan yang cukup dirasakan oleh penerima bantuan program Jalin Matra, mereka juga dapat mendayagunakan hasil bantuan yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.

## **B. Saran-Saran**

Setelah melihat tentang efektifitas program Jalin Matra di Desa Rejosari, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan perekonomian kepala rumah tangga perempuan (KRTP), maka penulis memiliki saran-saran yang membangun:

1. Bagi pengelola desa, untuk pengelola desa agar dapat memberikan bantuan yang merata pada kelompok yang dikategorikan dalam kondisi dibawah garis pemiskinan. Sehingga, banyak kelompok miskin yang dapat diantaskan untuk menuju taraf hidup yang lebih sejahtera, khususnya kelompok kepala rumah tangga perempuan.

2. Bagi KRTP, untuk kepala rumah tangga perempuan yang sudah mendapatkan bantuan hendaknya memaksimalkan bantuan yang diberikan sebagai modal usaha. Agar dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti pendidikan anak, kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lain dapat teratasi dengan mandiri.
3. Bagi pemerintah provinsi, agar lebih memperhatikan kelanjutan bantuan dan pendampingan yang maksimal atas bantuan yang diberikan. Sehingga, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan sejahtera. Mengkroscek secara langsung kondisi di lapangan. Sehingga, penerima bantuan tidak salah sasaran. Serta pendampingan dapat dilakukan secara maksimal.